

PENDAMPINGAN KELOMPOK WANITA SEHAT SEDOYO SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING SECARA DINI

Siti Maryani^{1*}, Esti Handayani², Siti Chunaeni³, Ribkha Itha Idhayanti⁴
^{1,2,3,4}Prodi Kebidanan Magelang, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia
maryanisiti63@yahoo.com

ABSTRAK

Abstrak: Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur (WHO). Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Peran perempuan dalam pencegahan stunting dapat dilakukan dengan mengonsumsi tablet tambah darah saat berusia remaja, pemeriksaan kehamilan, nifas, ASI eksklusif, mengikuti posyandu, pemenuhan gizi anak, dan deteksi tumbuh kembang. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan pendekatan keluarga. 1000 hari pertama kehidupan merupakan periode penting dalam pencegahan stunting. Tujuan dalam kegiatan ini agar terbentuk kelompok Wanita yang sehat sehingga dapat melakukan pencegahan stunting di setiap fase kehidupan. Kegiatan pengabdian ini dengan melakukan Pendampingan Kelompok Wanita Sehat Sedoyo Sebagai Upaya Pencegahan Stunting sebagai upaya mencegah kejadian stunting di lingkungan keluarga. Kegiatan pendampingan di harapkan sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya dan dapat mempraktikkan upaya pencegahan stunting di sepanjang fase kehidupan Wanita. Metode dalam kegiatan ini dengan menggunakan metode ceramah, praktik pencegahan stunting dan FGD pada tiap kelompok. Sasaran dalam kelompok ini adalah kelompok remaja, ibu hamil, ibu nifas dan menyusui dan Ibu balita sejumlah 20 orang. Evaluasi dalam kegiatan ini menggunakan kuesioner berisi 20 pertanyaan tentang stunting sesuai dengan kelompok sasaran. Kegiatan pendampingan kelompok Wanita sehat sedoyo mampu meningkatkan pengetahuan setiap kelompok. Peningkatan Pengetahuan pada kelompok remaja meningkat 20%, kelompok ibu hamil sebesar 8%, Ibu nifas 17% sedangkan ibu balita 14%.

Kata Kunci: Peran wanita Kelompok wanita; Stunting; Pencegahan.

Abstract: Stunting is a condition where toddlers have less length or height compared to their age (WHO). Stunted toddlers are a chronic nutritional problem caused by many factors such as socio-economics, maternal nutrition during pregnancy, pain in babies, and lack of nutritional intake in babies. Women's role in preventing stunting can be done by consuming blood supplement tablets when they are teenagers, checking pregnancy, postpartum, exclusive breastfeeding, attending posyandu, fulfilling child nutrition, and detecting growth and development. Stunting prevention can be done with a family approach. The first 1000 days of life are an important period in preventing stunting. The aim of this activity is to form a group of healthy women so that they can prevent stunting in every phase of life. This service activity involves providing assistance to the Sedoyo Healthy Women's Group as a Stunting Prevention Effort as an effort to prevent stunting incidents in the family environment. It is hoped that the target will increase their knowledge and be able to practice stunting prevention efforts throughout all phases of a woman's life. The method for this activity uses the lecture method, stunting prevention practices and FGD for each group. The targets for this group are teenagers, pregnant women, postpartum and breastfeeding mothers and 20 mothers of toddlers. Evaluation in this activity uses a questionnaire containing 20 questions about stunting according to the target group. The mentoring activities of the Sedoyo Healthy Women group are able to increase the knowledge of each group. The increase in knowledge in the adolescent group increased by 20%, in the group of pregnant women by 8%, postpartum mothers by 17% while mothers under five were 14%.

Keywords: Women's group; Stunting; Prevention.



Article History:

Received: 27-06-2024
Revised : 06-08-2024
Accepted: 08-08-2024
Online : 10-08-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak dimana tinggi badan anak berada di bawah normal. Menurut WHO, prevalensi stunting global masih tinggi tahun 2020, namun terdapat tren penurunan yang lambat (Astika dkk., 2021), Prevalensi stunting tahun 2023 berdasarkan hasil SKI sebesar 21,5 persen (Prameswari & Fardaniah, 2024). Sedangkan prevalensi stunting Kabupaten Magelang tahun 2022 sebesar 13,11 persen berdasarkan data aplikasi elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) (Saputra, 2024). Penyebab stunting antara lain BBLR, factor ekonomi, Pola Asih, Riwayat asi eksklusif, Pendidikan ibu, pengetahuan ibu (Tebi dkk., 2021).

Pencegahan stunting saat ini menjadi fokus pemerintah. Meskipun intervensi gizi khusus umumnya dilaksanakan di sektor kesehatan, kontribusinya hanya sebesar 30%, dan di berbagai bidang seperti ketahanan pangan, ketersediaan air bersih dan sanitasi, pengentasan kemiskinan, dan pendidikan orang tua, kontribusi intervensi gizi sensitif juga ikut berperan 70% (Kemenkes RI, 2018). Stunting mempunyai konsekuensi serius terhadap kesehatan fisik, kognitif dan umum. Faktor penyebabnya antara lain kekurangan gizi, infeksi kronis, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, dan kurangnya pengetahuan tentang stunting dan kondisi sosial ekonomi. Mengurangi stunting memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup perbaikan gizi, akses terhadap layanan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal (Hasriani, 2023).

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan membentuk kelompok wanita yang peduli stunting untuk melakukan pencegahan stunting di lingkungannya dan keluarganya agar terbentuk keluarga yang peduli stunting. Dengan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan praktik pencegahan stunting. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa Pemberdayaan mampu meningkatkan semangat dan pengetahuan ibu-ibu untuk mencegah stunting di desa Sarilejo (Atho & Nadhiroh, 2023).

Akan tetapi, Salah satu kendala utama ialah belum semua keluarga mengetahui dan peduli terhadap stunting, karena mereka kurang pengetahuan dan masih bergantung kepada petugas kesehatan dan Puskesmas, padahal upaya penanggulangan status gizi buruk memerlukan upaya cepat, tepat, dan menyeluruh. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh pengabdian, Sebagian besar kelompok masyarakat masih kurang memahami terkait stunting.

Untuk itu melalui kegiatan ini, kami mempunyai rencana kegiatan melakukan Pendampingan Kelompok Wanita Sehat Sedoyo Desa Jambewangi Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Stunting sebagai upaya mencegah kejadian stunting di lingkungan keluarga di Desa Jambewangi Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Sehingga jika temukan bayi dan balita yang mengarah ke kejadian stunting dapat dideteksi lebih awal dan

dapat ditangani lebih awal. dengan harapan kejadian stunting dapat menurun dan sebagai upaya dalam membantu program pemerintah dalam penurunan kejadian stunting di Indonesia. Untuk dapat memberikan pendampingan yang efektif maka kelompok wanita memerlukan penguasaan materi dan keterampilan pencegahan stunting mengenai permasalahan di lingkungannya. Untuk memperkuat kualitas pendampingan kelompok wanita dapat mempergunakan media yang mengandung materi lengkap, mudah dipahami, dan komunikatif. Media yang dapat dipilih adalah e-lembar balik.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di desa Jambewangi dengan mitra nya kelompok Wanita dari berbagai fase kehidupan. Ada 4 kelompok dalam kegiatan ini antara lain : kelompok remaja berjumlah 5 orang , kelompok ibu hamil berjumlah 6 orang, kelompok ibu nifas dan menyusui berjumlah 3 orang sedangkan kelompok ibu balita berjumlah 6 orang. Metode kegiatan melalui Sosialisasi, FGD dan praktik pendampingan kelompok Wanita yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Kegiatan Perencanaan

Identifikasi mitra, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, merancang solusi melalui program atau kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan perencanaan dilakukan untuk merencanakan persiapan kegiatan dan kegiatan yang akan dilakukan dalam Pendampingan Kelompok Wanita Sehat Sedoyo Desa Jambewangi Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. Aktivitas yang dilakukan di dusun rejoso antara lain : Lokasi yang dipilih adalah wilayah desa Jambewangi Kecamatan Secang Magelang dengan pertimbangan masih ada beberapa balita stunting, melaksanakan perijinan, berkoordinasi dengan tenaga kesehatan yang bertanggung jawab pada wilayah tersebut dan data perkiraan jumlah remaja, ibu hamil, ibu nifas, ibu balita, dan kader.

2. Tahap Pelaksanaan

Pemilihan sasaran sesuai dengan kriteria wanita di sepanjang siklus mulai dari remaja, ibu hamil, ibu nifas, dan ibu balita. memberikan materi tentang stunting untuk mengetahui pengetahuan sasaran terkait dengan stunting. Kegiatan yang dilakukan antara lain sosialisasi pada masing masing kelompok tentang kegiatan yang akan dilakukan, lama kegiatan, tujuan kegiatan dengan sosialisasi dan FGD. Sebelum diberikan materi, setiap sasaran diberikan pre-test. Tahap selanjutnya adalah diberikan materi tentang stunting dengan metode sosialisasi dan FGD. kemudian tim pengabdian melakukan pendampingan pada kelompok, masing-masing kelompok mempraktikkan upaya pencegahan stunting dalam kehidupannya sehari-hari selama 2 minggu.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Mengevaluasi pengetahuan dan ketrampilan kelompok wanita terkait pencegahan stunting, mengevaluasi praktik pencegahan stunting selama 2 minggu, mengevaluasi peningkatan pengetahuan sasaran. Evaluasi di lakukan dengan memberikan kuesioner berisi pengetahuan responden tentang stunting. Untuk menilai keberhasilan proses pendampingan, apakah terdapat peningkatan pengetahuan dari masing-masing responden sebelum di lakukan kegiatan dengan setelah di lakukan kegiatan. Evaluasi selanjutnya adalah dengan mengevaluasi praktik pencegahan stunting setiap hari untuk menilai seberapa konsisten setaiap respondeng dalam mempraktikan upaya pencegahan stunting.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan dihasilkan tim pengabdian mampu melakukan Identifikasi mitra, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, merancang solusi melalui program atau kegiatan yang akan dilakukan. Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok masyarakat di beberapa fase kehidupan yang memiliki potensi untuk mendukung beberapa upaya dalam pencegahan stunting. Hasil koordinasi dengan beberapa pihak dan pemangku kepentingan baik kepala desa maupun bidan desa Jambewangi Kecamatan sangat mendukung dengan adanya kegiatan ini dan bersedia membantu kelancaran kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan yang pertama pada pertemuan pertama hari Selasa, 05 September 2023 adalah pelaksanaan apersepsi materi kemudian dilakukan pre-test sejumlah 20 soal mengenai upaya pencegahan stunting. Masing-masing sasaran mengerjakan pertanyaan sesuai dengan kelompoknya. Hasil pre-test pada masing-masing kelompok dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Responden tentang Pengetahuan Mengenai Stunting

Kelompok	Responden	Umur	Pendidikan terakhir	Skor pre-test
Remaja	D	21	SMA	80
	Y	21	SMA	75
	R	24	SMA	75
	Y	19	SMP	55
	A	25	SMA	80
Ibu hamil	I	21	SMA	80
	A	28	SMP	75
	F	29	SMA	90
	S	24	SMA	80
	F	32	SMA	100
	N	32	Sarjana/Diploma	90
	K	30	D III	80

Kelompok	Responden	Umur	Pendidikan terakhir	Skor pre-test
Ibu nifas dan menyusui	N	28	SMP	65
	S	25	SMA	70
Ibu balita	P	45	SMP	75
	S	29	SMA	90
	S	33	SMA	70
	F	40	SMA	55
	R	24	Sarjana/Diploma	90
	A	27	SMP	70

a. Hasil Pre-test pada kelompok remaja

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa rata-rata pengetahuan remaja mengenai stunting dan pencegahan stunting berada pada kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor pengetahuan prakonseling remaja sebesar 73, dengan skor minimal 55 dan skor maksimal 80.

b. Hasil pre-test pada kelompok ibu hamil

Hasil Pretest pengetahuan remaja dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan sebesar 86 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100.

c. Hasil pre-test pada kelompok ibu nifas dan menyusui

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa rata-rata pengetahuan ibu nifas mengenai stunting dan pencegahan stunting berada pada kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor pengetahuan ibu nifas sebelum dilakukan konseling sebesar 72, dengan skor minimum 37,60 dan skor maksimum 80.

d. Hasil pre-test pada kelompok ibu balita

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata pengetahuan ibu yang memiliki anak kecil tentang stunting dan pencegahan stunting berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan rata-rata skor pengetahuan ibu anak kecil sebelum dilakukan konseling adalah 76, dengan skor minimal 70 dan skor maksimal 95.

Tahap kedua terdiri dari pertemuan dua sampai lima, tahap kedua merupakan pemberian materi secara langsung pada kelompok sasaran. Adapun jadwal dan kelompok sasaran tertera pada Table 2.

Tabel 2. Jadwal dan Kegiatan Pertemuan Tahap Kedua

Pertemuan ke-	Hari, Tanggal	Kelompok sasaran Pemberian materi
2	Selasa, 12 Sep 2023	Remaja
3	Rabu, 13 sep 2023	Ibu hamil
4	Jumat, 15 Sep 2023	Ibu nifas dan menyusui
5	Sabtu, 16 Sep 2023	Ibu balita

3. Monitoring dan Evaluasi

Dilakukan pada sabtu 30 September 2023 dilakukan beberapa kegiatan antara lain: Evaluasi praktek pencegahan stunting masing-masing kelompok, Kendala selama praktek pencegahan stunting dan Post-test offline dengan menggunakan kuesioner. Adapun hasil post-test digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam pencegahan stunting. Adapun hasil post-test sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Post-test responden tentang pengetahuan terkait stunting

Kelompok	Responden	Umur	Pendidikan terakhir	Skor post-test
Remaja	D	21	SMA	90
	Y	21	SMA	95
	R	24	SMA	90
	Y	19	SMP	95
	A	25	SMA	95
Ibu hamil	I	21	SMA	95
	A	28	SMP	90
	F	29	SMA	100
	S	24	SMA	95
	F	32	SMA	100
	N	32	Sarjana/Diploma	90
Ibu nifas dan menyusui	K	30	D III	95
	N	28	SMP	85
	S	25	SMA	85
Ibu balita	P	45	SMP	95
	S	29	SMA	100
	S	33	SMA	95
	F	40	SMA	80
	R	24	Sarjana/Diploma	95
	A	27	SMP	70

a. Hasil post-test pada kelompok remaja putri

Hasil dari kegiatan ini semua remaja terdapat peningkatan pengetahuan setelah di berikan pendampingan. Rerata hasil post-test sebesar 93. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 20. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid dkk., 2023) dengan judul Peningkatan Pengetahuan dan Deteksi Animea Pada Remaja Melalui Peran Karang Taruna Dalam Upaya Pencegahan Stunting dan penelitian yang dilakukan oleh (Labatjo & Maridji, 2023) berjudul Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja, Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa responden memahami pentingnya upaya pencegahan stunting yang dapat ditunjukkan dengan meningkat pengetahuannya pada kategori “baik”.

b. Hasil post-test pada kelompok ibu nifas dan menyusui

Kesehatan gizi pada masa nifas dan terbatasnya pelayanan postnatal merupakan penyebab stunting pada anak (Himawati & Mulya Susanti, 2022). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua ibu nifas dan menyusui sudah memiliki pengetahuan tentang stunting yang baik. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan setelah diberikan pendampingan. Adapun rata-rata hasil post-test sebesar 88. Hal ini menunjukkan rata-rata meningkat sebesar 17. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaily dkk., 2022) yaitu terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu nifas dan menyusui terhadap upaya pencegahan stunting.

c. Hasil post-test pada kelompok ibu hamil

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua ibu hamil sudah mengetahui pengetahuan tentang stunting yang baik. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan setelah diberikan pendampingan. Adapun rata-rata hasil post-test sebesar 95. Hal ini menunjukkan rata-rata meningkat sebesar 8. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismainar dkk., 2022; Khasanah dkk., 2023; Purnamasari dkk., 2020), yaitu terdapat peningkatan pengetahuan ibu mengenai upaya pencegahan stunting antara sebelum dan sesudah intervensi.

d. Hasil post-test pada kelompok ibu balita

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua ibu balita sudah mengetahui pengetahuan tentang stunting yang baik. Pada kelompok ini diberikan edukasi mengenai pemenuhan gizi balita, penelitian yang dilakukan oleh (Suwarni dkk., 2020) menunjukkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemenuhan nutrisi anak. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan setelah diberikan pendampingan. Adapun rata-rata hasil post-test sebesar 89. Hal ini menunjukkan rata-rata meningkat sebesar 14. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanuar dkk., 2022) dan (Maulidan Rachmawan dkk., 2024), yaitu terdapat kenaikan menurut penelitian yang dilakukan oleh atau perubahan pengetahuan ibu dengan balita setelah diberikan edukasi atau penyuluhan.

Menurut Kemenkes, Upaya pencegahan utama yang diterapkan untuk menjamin kesejahteraan anak melibatkan pemberian imunisasi dasar yang mencakup berbagai jenis vaksin. Imunisasi ini membekali tubuh anak dengan sistem pertahanan khusus yang dapat melindungi mereka dari penyakit berbahaya tertentu (Febriyanti & Harahap, 2023).

4. Kendala yang Dihadapi

- a. Latar pendidikan dan umur setiap sasaran dalam memahami materi bervariasi sehingga penangkapan materi responden bervariasi juga.

- b. Pada saat pendampingan pada kelompok ibu balita sebagian balita ada yang menangis karena mengantuk sehingga menyebabkan sasaran tidak fokus dengan apa yang disampaikan
- c. Karakteristik responden bervariasi sehingga memerlukan tehnik komunikasi yang tepat untuk dapat memberikan pendidikan Kesehatan yang mudah dipahami oleh ibu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh positif antara pendampingan pada kelompok Sehat Sedoyo Desa Jambewangi Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Stunting yaitu kenaikan nilai antara sebelum diberikan pendampingan dan setelah diberikan, baik pada kelompok remaja, ibu hamil, ibu nifas, dan ibu balita. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor pengetahuan remaja tentang stunting meningkat 20 %. Pada kelompok ibu hamil meningkat 8%, kelompok ibu nifas meningkat 17% sedangkan pada kelompok ibu balita meningkat 14%. Diharapkan untuk para remaja, ibu hamil, nifas dan menyusui, ibu dengan balita dapat selalu menerapkan pencegahan stunting dalam kehidupannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam terlaksananya pengabdian masyarakat dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arju Ilmi Atho, M., & Rahayu Nadhiroh, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting di Desa Sarirejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 241–249. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.241-249>
- Astika, T., Permatasari, E., Chadirin, Y., Yuliani, T. S., & Koswara, S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Fortikasi Pangan Organik Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *JPMT*, 4(1). <https://doi.org/10.24853/jpmt.4.1.1-10>
- Febriyanti, L., & Harahap, R. A. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Pencegahan Dan Penanganan Stunting Terintegrasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampahan Kabupaten Bener Meriah. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15.
- Hamzah, St. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Hasriani. (2023). Implikasi Stunting Terhadap Kesehatan dan Perkembangan Anak di Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Keluarga Berencana*, 8(2), 67–77.
- Himawati, L., & Mulya Susanti, M. (2022). Pencegahan Stunting pada 1000 HPK. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 3.

- Ismainar, H., Marlina, H., & Triana, A. (2022). Cegah Stunting Melalui Edukasi Kesehatan Di Masa Kehamilan Di Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol2.Iss1.1283>
- Khasanah, T. A., Istianah, I., Fayasari, A., Rahmadani, H. A., Nurhaliza, R. F., Yuliani, D., Wardhani, P. S., & Virginia, L. P. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Menurunkan Kejadian Stunting di Kampung Langkob Desa Majalaya. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(2), 360. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i2.534>
- Labatjo, R., & Maridji, A. A. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 453. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12230>
- Maulidan Rachmawan, A., Denaneer Mulya, A., Kusuma Primadani, B., Febri Puspitasari, D., Rozi Shodiqi, F., Setyo Budi, H., Suciati, I., Dewayanti, K., Alvin Yovansya, M., Hotima, S., izky Anandha, S. R., Tri Oktavia Ningrum, T., Mayasari, S., Kolaboratif, K., & Candijati, D. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Melalui Gerakan Edukasi Dan Emodemo Dalam Mencegah Stunting di Desa Candijati. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1082–1088. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7597>
- Nurlailly, A. P., Rohmatika, D., & Susilaningsih, E. Z. (2022). Strategi Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pentingnya Asi Eksklusif Melalui E-Book dalam Mencegah Kegawatan Status Gizi di Jetis Sukoharjo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8), 2532–2543. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6939>
- Prameswari, L. B., & Fardaniah, R. (2024). *Penurunan stunting 2023 belum menggembirakan, di bawah target - ANTARA News*.
- Purnamasari, H., Shaluhayah, Z., & Kusumawati, A. (2020). Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM)*, 8(3). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Rasyid, P. S., Zakaria, R., Munaf, A. Z. T., & Nurhidayah, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Deteksi Animea Pada Remaja Melalui Peran Karang Taruna Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2596. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14583>
- Saputra, R. (2024). *Pemkab Magelang Dorong Percepatan Penurunan Stunting*. Pemkab Magelang. <https://www.magelangkab.go.id/home/detail/pemkab-magelang-dorong-percepatan-penurunan-stunting/5935>
- Suwarni, L., Octrisyana, K., & Kesehatan Masyarakat, P. (2020). *Pendampingan Dan Peningkatan Kapasitas Kader Relawan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya Kalimantan Barat*. 4(2), 249–255. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.2017>
- Timban, J. F. J., Tangkere, E. G., & Lumingkewas, J. R. D. (2020). Peran Perempuan Dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Bunaken Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *The Studies of Social Science*, 2(1), 8–14.
- Tebi, Dahlia, Wello, E. A., Safei, I., Rahmawati, Juniarty, S., & Kadir, A. (2021). View of Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Balita. *Fakumi Medical Journal*, 1(3), 234–240. <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj/article/view/70/66>
- Yanuar, A., Pamungkas, F., Trianita, D., & Wilujeng, A. P. (2022). Pengaruh OTOF (One Team Student One Family) terhadap Pengetahuan Ibu dengan Balita Mencegah Stunting. Dalam *Journal of Holistic Nursing and Health Science* (Vol. 5, Nomor 2). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>